

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam pembentukan karakter manusia. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya kepribadian dalam setiap diri individunya. Pendidikan memegang peranan aktif dalam pembangunan Indonesia yang mengarah pada Sumber Daya Manusia (SDM), karena meneliti sebuah permasalahan erat kaitanya dengan masalah pendidikan. Pemerintah menetapkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”¹

Pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan suatu tenaga kerja pendidik dalam melakukan pelaksanaan kegiatan pendidikan, yang salah satunya adalah seorang Guru. Guru merupakan pendidik profesional dengan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik

¹ Depag RI, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006).h.8-9

dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan kebijakan pendidikan.²

Pendidikan itu sendiri dituntut untuk lebih bisa profesional dalam menciptakan kualitas pendidikan. Kinerja seorang guru harus maksimal agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, terutama dalam mengembangkan model pembelajaran, agar ilmu yang diberikan mampu diserap dan diterima oleh peserta didik serta mampu memahaminya dengan baik. Penerapan model belajar mengajar yang baik sangat dibutuhkan dalam mencapai keberhasilan peserta didik, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan berbagai model yang tepat dalam proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan dapat terlihat pada setiap proses dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Hasil dari pendidikan yang berkualitas akan terlihat dari prestasi yang telah dicapai, baik itu oleh peserta didik, guru, sekolah, dan lainnya. Sedangkan Proses pendidikan yang berkualitas mampu mengoptimalkan semua komponen yang berada pada saat proses pendidikan berlangsung seperti : peserta didik, guru, proses pembelajarannya, metode/strategi pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana di sekolah, serta komponen pendukung.

Salah satu komponen pendidikan yang utama dan pertama adalah guru, yang menyampaikan materi pada siswa (*transfer of knowledge*) dengan melakukan kegiatan pembuatan program pengajaran dengan prosedur dan langkah-langkah

² Moh. Uzer usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006). h. 21.

yang sistematis. Tujuan pembelajaran akan mampu membantu guru untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal. Dengan suatu tujuan, seorang guru dapat menyeleksi sikap dan tindakan secara akurat. Kompetensi tenaga pendidik menyangkut tingkat pendidikan guru, kemampuan dan keahlian guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya akan optimal apabila seorang guru tersebut memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Kompetensi guru merupakan penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara cepat dan efektif. Keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh kinerja guru. Baik kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru pada evaluasi pembelajaran, dan kinerja guru disiplin tugas.³ Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada tiga yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara mengajar.⁴ Kompetensi yang dimaksud ialah “kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian“. Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan tentang

³ Zulkifli MA, dkk, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi pada Madrasah Aliyah Negeri Kota Palu”, dalam jurnal Katalogis program Studi Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Tadulako, Vol. 5 No. 3 Maret, 2017, h. 68.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 263.

bagaimana penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan seorang guru layak tidaknya untuk menduduki jabatan pada jenjang pendidikan.⁵

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah adalah jenjang paling dasar pada suatu pendidikan formal di Indonesia yang pengelolaanya dilakukan oleh kementerian agama. Program pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI) bertujuan untuk nantinya dapat menghasilkan sarjana berkualitas kompeten, profesional tidak hanya ahli dibidangnya akan tetapi semua bidang yang dilandasi keluhuran akhlak serta mampu berperan dalam mengembangkan ilmu pendidikan di masyarakat yang pastinya juga sesuai dengan teori pendidikan.

Menurut Soedijarto guru profesional meliputi ; (1) merancang dan merencanakan program pembelajaran, (2) mengembangkan program pembelajaran, (3) mengelola pelaksanaan program pembelajaran, (4) menilai proses dan hasil pembelajaran, (5) menganalisis faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk dapat menguasai kemampuan profesional tersebut diperlukan adanya pengetahuan dasar, seperti pengetahuan ; perkembangan karakteristik peserta didik, disiplin dalam ilmu pengetahuan sebagai sumber pembelajaran, mampu bersosial dengan lingkungan, adanya tujuan pendidikan, teori belajar (umum dan khusus), dan sistem evaluasi hasil belajar mengajar peserta didik.⁶ Seperti yang tertera dalam Al-qur'an surah Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

⁵ Reni Daharti, *Strategi peningkatan kompetensi guru*, (Jakarta; Rineka cipta, 2005), h. 37.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.58.

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ ۚ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۚ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ ۙ عَاقِبَةُ
الدَّارِ ۚ
اِنَّهٗ ۙ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya : Katakanlah "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”

Disebutkan dalam tafsir Jalalain, bahwa (Katakanlah) kepada mereka (Hai kaumku! Berbuatlah sepenuh kemampuanmu) sesuai dengan keadaanmu (sesungguhnya aku pun berbuat pula) sesuai dengan keadaanku. (Kelak kamu akan mengetahui siapakah di antara kita) menjadi maushul dan menjadi maf`ul dari Lafal al-`ilm (yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini) akibat akan dipuji di akhirat nanti, apakah kami atau kamu. (Sesungguhnya tidak akan mendapat keberuntungan) kebahagiaan (orang-orang yang lalim itu) yaitu orang orang kafir.

Sebagai pendidik guru adalah tokoh dan panutan untuk peserta didik serta lingkungannya. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggungjawab , wibawa, kemandirian, disiplin, kompetensi dan profesionalisme.⁷ Seorang pendidik yang profesional tersebut dapat dilihat dari kemampuan yang dimilikinya. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena

⁷ Bahaking Rama, “Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik” dalam jurnal Pendidikan Universitas Alauddin, No. 1, 2007, h.15.

itu, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik yang nantinya akan berkualitas atau tidak.

Adanya pendapat tentang pandangan yang sempit mengenai seorang guru yaitu “asalkan membaca, menulis, mengerti dengan materi yang diajarkan serta dapat menyampaikannya kepada peserta didik, itu sudah dapat dikatakan seseorang guru profesional. Padahal yang dimaksudkan adalah sebagai seorang guru selain bisa mengajarkan membaca dan menulis, guru harus pula mempunyai pengetahuan tentang adanya sistem pembelajaran, harus dapat menguasai tentang adanya teori dalam pembelajaran maupun metode-metode yang ada didalamnya, juga hendaknya menggunakan media dan sumber belajar, sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, aman terkendali dan menjadi efektif.

Berdasarkan Observasi awal di lapangan, Peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan seorang guru lulusan PGMI tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir, apakah sudah termaksud dalam guru profesional. Dilihat dari segi cara mengajar, cara penerapan strategi maupun metode pembelajaran, dan bagaimana penguasaan materi ataupun penguasaan guru di dalam kelas ketika berlangsungnya proses pembelajaran. Apakah dengan cara pembelajaran yang diterapkan mampu memicu peserta didik menjadi aktif dan tidak menjadi pasif di dalam kelas.

Oleh sebab itu, munculnya beberapa permasalahan tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Profesionalisme Guru Lulusan PGMI Dalam Konteks Kompetensi Profesional dan Pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang keliru terhadap judul maka peneliti memaparkan definisi operasional atau memberikan penegasan istilah pada judul skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Profesionalisme

Profesionalisme merupakan profesi seseorang yang memiliki jabatan, memiliki suatu pekerjaan pada jenjang pendidikan. Sikap atau keadaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan memerlukan keahlian melalui sebuah pendidikan dan pelatihan yang dalam hal ini adalah sebagai seorang guru. Dengan kemampuan guru ketika melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran serta tidak hanya itu untuk mengembangkan kemampuannya perlu belajar dengan meningkatkan kualitas yang dimiliki didalam dunia pendidikan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Guru lulusan PGMI

Guru Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan lulusan dari fakultas tarbiyah yang nantinya akan mengajar di MI/SD. Dalam kurikulum 2013 semua guru ditekankan menjadi guru kelas bukanlah guru bidang studi seperti kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu disinilah guru harus memiliki kemampuan dalam hal mengolah dan menangani kelas secara profesional. Jadi, guru lulusan PGMI yang dimaksud tidak hanya profesional dalam bidangnya akan tetapi profesional dalam semua bidang pembelajaran, dan mampu mengikuti perkembangan ilmu teknologi dalam pendidikan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus peneliti ini adalah bagaimana Profesionalisme Guru Lulusan PGMI Pada Konteks Kompetensi Profesional dan Pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir, maka ditetapkan fokus penelitian yang dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru merencanakan pembelajaran ?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ?
3. Bagaimana kemampuan guru mengevaluasi pembelajaran ?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran
2. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran
3. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengevaluasi pembelajaran

E. Alasan Memilih Judul

Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara mengajar guru dalam hal proses belajar mengajar saat melakukan pembelajaran di kelas. Dilihat dari kenyataanya, Guru yang mengajar di sekolah tersebut secara formal sudah memenuhi persyaratan, akan tetapi kecakapan yang dimiliki masih belum maksimal, dengan kata lain belum terlaksana dengan baik. Apakah memang sudah terlaksananya teori pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu peneliti ingin mengatasi rasa penasaranya dengan mengangkat judul ini untuk diteliti secara lebih mendalam lagi dan yang akan dikembangkan dalam sebuah proposal skripsi.

F. Kegunaan / signifikansi Penelitian

1. Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru nantinya dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, serta memberikan pemahaman bagi peserta didik. seperti pemahaman dalam proses pembelajaran, yang nantinya diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran dan mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menambah referensi dipergustakaan untuk Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan atau bahan untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal melaksanakan proses pembelajaran dan sekaligus untuk meningkatkan pemahaman peserta didik serta kedepanya mampu untuk dijadikan acuan dalam pertimbangan bagi peneliti berikutnya.

G. Kerangka Berfikir (Anggapan Dasar)

Anggapan dasar merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal yang digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwasanya Profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan di sekolah saat melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengembangan profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan guru melalui pendidikan formal, proses belajar berkelanjutan, melaksanakan tugasnya dengan semangat, bertanggung jawab, dan tidak berhenti mengembangkan keterampilannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru yang lulusan PGMI nantinya akan menjadi guru kelas bukan lagi guru bidang studi, yang dipercaya akan mampu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didiknya. Dalam hal kemampuan seorang guru dilihat bagaimana cara mengelola kelas saat berlangsungnya sistem proses belajar mengajar dan kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir saat pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

H. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saya yang berjudul **“Profesionalisme Guru Lulusan PGMI Pada Konteks Kompetensi Profesional dan Pedagogik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir”** antara lain Menurut penelitian dari

Ightana Afada yang berjudul “Studi Analisis Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MA Qudsiyyah Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010” menjelaskan bahwa Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Qudsiyyah Kudus sudah sesuai dengan bidang keahliannya sehingga penguasaan program-program dan kurikulum bersifat progresif. Sebelum melaksanakan sistem pembelajaran, guru tersebut membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu. Sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara terarah dan efektif. Dan dalam hal ini pengelolaan kelas di MA Qudsiyyah Kudus terlihat sudah efektif. Dengan bukti bahwa untuk mengatasi kejenuhan siswa, guru tersebut menggunakan metode yang bervariasi yaitu dengan mengkombinasikan metode diskusi dan metode demonstrasi. Sehingga dengan penggunaan metode tersebut, peserta didik dapat aktif saat proses belajar mengajar berlangsung. Persamaan judul skripsi tersebut dengan judul yang penulis angkat adalah keduanya membahas tentang profesionalisme guru. Penelitian di atas juga menggunakan pendekatan yang sama yaitu bersifat kualitatif. Kemudian perbedaannya yaitu pokok bahasannya mengacu pada sekolah Madrasah Aliyah, sedangkan penulis lebih mengacu pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian penelitian di atas terfokus pada satu mata pelajaran saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bersifat profesionalisme secara menyeluruh.

Menurut penelitian dari Ngainur Rosyidah, mahasiswa jurusan PAI dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2008 yang berjudul “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatan MAN 1 Yogyakarta” Dalam penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa, Guru yang mengajar di MAN 1 Yogyakarta belum seluruhnya profesional baik dalam pengelolaan saat proses

pembelajaran, penggunaan metode serta dalam pengadaan evaluasi. Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tenaga pendidiknya dengan cara mengikut sertakan guru dalam workshop dan seminar, pelatihan tentang upaya peningkatan profesionalisme guru. Persamaan judul skripsi tersebut dengan judul yang penulis angkat adalah keduanya membahas tentang profesionalisme guru. Dan guru yang dijadikan subjek penelitian. Sedangkan, Perbedaanya penelitian yang dilakukan objeknya berbeda, dan fokus penelitian lebih mengacu pada guru Madrasah Aliyah (MA) sedangkan penulis lebih mengacu pada Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Menurut penelitian dari Nurjannah pada tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Al-qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal”. Dalam hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satu faktornya adalah minimnya tenaga pengajar guru yang profesional dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan pada guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Gemuh kabupaten Kendal. Persamaanya, sama-sama mengkaji atau memfokuskan penelitian keprofesionalan seorang guru. Perbedaanya, penelitian yang peneliti lakukan dalam hal ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan kualitatif

I. Sistematika Penulisan

Dalam sistem penulisan ini dibagi menjadi lima bab. Pada setiap bab tersebut memuat beberapa masalah dan pembahasan sebagaimana yang tergambar dibawah ini, yaitu adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan / signifikansi penelitian, anggapan dasar, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, memuat tentang Pengertian Profesionalisme guru, kompetensi guru profesional, karakteristik guru profesional, Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru, Indikator guru profesional, kompetensi profesional guru kelas dalam proses pembelajaran, guru lulusan PGMI.

Bab III Metode penelitian, memuat tentang Jenis dan pendekatan ilmiah, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, memuat tentang simpulan dan saran.

